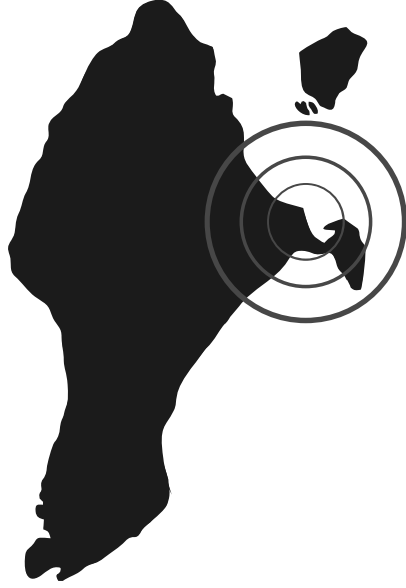


FAQ

Frequently Asked Question

Reklamasi Teluk Benoa



www.forbali.org

#BaliToIakReklamasi
#ToIakReklamasiBerkedokRevitalisasi
#BatalakanPerpresNo.51/2014



1 Apakah reklamasi menyelamatkan hutan mangrove?

"Vegetasi mangrove di kawasan Teluk Benoa didominasi oleh jenis prapat (*Sonneratia spp.*), vegetasi jenis ini sangat sensitive terhadap sedimentasi. Proyek reklamasi dengan menciptakan pulau-pulau baru di kawasan Teluk Benoa akan membuat proses sedimentasi atau pendangkalan berlangsung semakin cepat, hal ini disebabkan karena material-material sediment yang dibawa oleh sungai-sungai yang bermuara ke Teluk Benoa akan terhambat oleh pulau-pulau baru hasil reklamasi. Selain itu, Reklamasi Teluk Benoa tentunya akan merubah rejim arus laut yang dibangkitkan oleh peristiwa pasang surut. Perubahan rejim arus ini akan berpengaruh terhadap disposisi sedimen, dimana sedimentasi ini akan mematikan vegetasi *Sonneratia spp.* Secara jangka panjang akan terjadi perubahan struktur komunitas mangrove di kawasan tersebut. Hal ini diakibatkan proyek reklamasi akan menyebabkan majunya garis pantai, sehingga lingkungan tinggal mangrove akan berganti, yang dahulu adalah lingkungan payau berganti menjadi lingkungan pantai.

2 benarkah reklamasi akan menghentikan pendangkalan?

TIDAK!! Reklamasi bukan merupakan solusi untuk menghentikan pendangkalan. Seperti diketahui, pendangkalan adalah suatu proses alamiah yang terjadi di alam akibat adanya proses sedimentasi, yaitu pengendapan material-material yang di bawa oleh sungai-sungai penyangga Teluk Benoa menuju muara. Seperti yang telah dijelaskan pada point nomor 1, dengan adanya pulau-pulau hasil reklamasi, pulau tersebut akan menghalangi proses sedimentasi alamiah yang telah berlangsung, sehingga yang terjadi justru sebaliknya, yaitu Reklamasi hanya akan mempercepat proses pendangkalan. Selain itu reklamasi teluk benoa diprediksi oleh *Conversational International* akan berdampak sistemik, dan menjadi salah satu penyebab banjir, dikarenakan pengaruh luas reklamasi akan berdampak langsung terhadap ketinggian air. Jika rencana 75% wilayah teluk benoa akan direklamasi, maka melalui pemodelan jika terjadi hujan selama 4 jam akan ada kenaikan air hingga 0,4 meter. Yang artinya wilayah Tanjung Benoa, Nusa Dua, Tuban, Semawang, dan Sanur akan terkena banjir.

3 Benarkah reklamasi akan menyelamatkan ekosistem & habitat di Teluk Benoa?

TIDAK, reklamasi tak akan menyelamatkan habitat dan ekosistem Teluk Benoa, namun sebaliknya, reklamasi akan menghancurkan habitat dan ekosistem Teluk Benoa yang telah terbentuk dari jutaan tahun yang lalu. Habitat dan ekosistem ekostem mangrove Teluk Benoa berperan penting dalam menjaga kestabilan produktivitas dan ketersediaan sumberdaya hayati wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang juga merupakan daerah asuhan (*nursery ground*), pemijahan (*spawning ground*) dan tempat mencari makan bagi ikan (*feeding ground*) beberapa jenis biota perairan seperti udang, ikan dan kerang-kerangan serta sebagai *sanctuary* kehidupan liar dan mangrove yang dikenal sebagai pemasok *hara* dan makanan bagi plankton serta menciptakan suatu rantai makanan yang kompleks di perairan sekitarnya akan rusak selama proses pengerjaan pulau-pulau baru. Selain itu reklamasi akan menyebabkan peningkatan padatan tersuspensi serta sedimentasi di habitat terumbu karang sehingga dapat mematikan polip karang dan merusak terumbu karang di kawasan sekitarnya. Secara sistemik perusakan terumbu karang tersebut akan berdampak langsung terhadap rusaknya jejaring terumbu karang ataupun keanekaragaman hayati yang lain, khususnya koneksiitas "kawasan segitiga emas" yaitu kawasan Candi Dasa dan Nusa Penida.

4 Apakah reklamasi Teluk Benoa? sebagai revitalisasi atau degradasi?

Revitalisasi tidak sama dengan reklamasi. Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Dalam konteks Teluk Benoa yang merupakan kawasan perairan maka seharusnya kegiatan revitalisasinya adalah proses, cara atau perbuatan menggiatkan kembali kawasan perairan Teluk Benoa dengan fungsinya sebagai kawasan perairan. Sedangkan reklamasi dalam konteks teluk benoa adalah kegiatan untuk mengurug dan membangun pulau-pulau buatan di kawasan perairan Teluk Benoa. Jadi dimana titik temunya jika upaya menggiatkan kembali kawasan perairan Teluk Benoa dengan fungsinya sebagai kawasan perairan dengan cara mengurug laut kawasan Teluk Benoa.

Bagaimana mungkin juga untuk mengatasi pendangkalan yang terjadi di Teluk Benoa di atasinya dengan cara mengurug Teluk Benoa, bukan akan menambah persoalan baru bagi kawasan perairan Teluk Benoa? Logika merevitalisasi Teluk Benoa dengan menghilangkan fungsi dan peruntukannya sebagai kawasan konservasi lalu mereklamasinya guna pembuatan pulau-pulau baru adalah logika sesat. Jika revitalisasi adalah menghidupkan fungsi konservasi Teluk Benoa maka mereklamasinya Teluk guna kepentingan non konservasi sama dengan mendegradasi kawasan perairan Teluk Benoa.

5 Apakah benar reklamasi sebagai upaya perawatan budaya Bali?

Pilar yang tetap menjaga Bali tetap Ajeg (Lestari) adalah budaya dan alam, dimana kedua hal tersebut saling terkait satu sama lain. Budaya tetap lestari saat alam kita jaga, alam merupakan sumber semua inspirasi yang ada di Bali. Kini saat faktor alam Bali kita rusak, maka secara otomatis Budaya di Bali akan rusak, Budaya yang sebagai kekayaan utama Bali akan cenderung menjadi lebih komersil, para wisatawan akan kehilangan rasa kebudayaan masyarakat Bali yang sangat luhur, dimana hal tersebut yang dicari oleh wisatawan. Jadi salah besar jika beranggapan bahwa reklamasi justru akan merawat budaya Bali.

6 Apakah reklamasi sejalan dengan Tri Hita Karana?

Reklamasi Teluk Benoa akan berdampak terhadap masyarakat (pawongan), alam (palemahan), dan kegiatan spiritual masyarakat Bali (Parahyangan). Terhadap masyarakat (pawongan), Proyek reklamasi Teluk Benoa akan mengancam pemasukan nelayan di sekitar teluk, ketahanan pangan, serta keberlangsungan tradisi penduduk lokal. Secara lebih besar lagi, pembangunan akan terpusat di daerah Bali selatan, yang akan mengakibatkan ketimpangan pembangunan Bali untuk wilayah yang lain. Hal ini justru akan mengakibatkan jurang perbedaan ekonomi semakin terjal, si kaya akan semakin kaya, dan jumlah orang miskin akan semakin bertambah, karena ketidakmampuan dalam menyikapi kondisi tersebut.

Terhadap alam (palemahan), seperti yang sudah dijelaskan di poin-poin sebelumnya, proyek reklamasi justru akan merusak Alam, merusak suatu ekosistem atau habitat alam yang telah terbentuk ribuan tahun.

Sehingga, bagaimana mungkin kita masih bisa menyebut bahwa proyek reklamasi justru akan melindungi alam. Terhadap kegiatan spiritual masyarakat

Bali (parahyangan), Masyarakat Bali sangat menjunjung tinggi Alam sebagai bagian dari Ritual dan Spiritual, sekarang apakah masih pantas jika kita mengatakan nilai Spiritual masyarakat Bali adalah dekat dengan alam, tetapi justru pada kenyataannya kita membiarkan alam tersebut dirusak. Tentu TIDAK!

7 Apakah reklamasi akan memakmurkan rakyat Bali

Pesatnya pertumbuhan Hotel di Bali, menjadikan Bali memiliki jumlah hotel sepertiga dari seluruh hotel yang ada di Indonesia. Dimana jumlah hotel tersebut

terkonsentrasi di daerah Bali Selatan, sehingga bayangkan, tingginya jumlah hunian yang disediakan dengan luas tanah yang ada di wilayah tersebut. Tahukah anda, bahwa Kementerian Pariwisata tahun 2011 telah menyatakan bahwa Bali selatan sudah kelebihan kamar hotel sebanyak 9.800 kamar dan merekomendasikan agar di Bali selatan dilakukan moratorium akomodasi? Tahukah anda, pada 27

desember 2010, Gubernur Bali (Made Mangku Pastika) telah menerbitkan surat edaran agar 3 Kabupaten/Kota di Bali selatan melakukan moratorium akomodasi akibat beerlehnya kamar di wilayah itu? Kondisi over supply tersebut tentu akan semakin diperparah dengan

munculnya proyek reklamasi, yang bertujuan untuk bisnis, bagaimana kita menyikapi kondisi Over Supply Hotel saat ini dan kondisi macet saat ini. Bukankah justru itu akan semakin memperparah kondisi tersebut bukannya memakmurkan masyarakat Bali. Menarknya, mengacu pada data BPS (Badan Pusat Statistik), lebih dari 7 triliun nilai investasi yang dilakukan di Bali, hanya 5% yang dimiliki oleh orang Bali, sisanya dimiliki oleh investor luar Bali. Artinya, Bali saat ini sedang dinikmati oleh investor luar Bali. Melihat data tersebut sudah sangat jelas siapa yang akan dimakmurkan yaitu INVESTOR! Sungguh celaka, jika kita membiarkan proyek reklamasi hanya untuk mengemis pekerjaan, menjadi pribadi yang dimanjakan dan tidak mau berdaya saing. Sudah saatnya Bali kini keluar dari zona nyaman dan mengembangkan sektor-sektor yang lain seperti Pertanian maupun Industri kreatif.

8 Apakah reklamasi sejalan dengan pembangunan berkelanjutan di Provinsi Bali

Gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa merupakan kritik terhadap pembangunan-pembangunan di Bali yang tidak berkelanjutan. Pembangunan seharusnya selaras dengan keberlangsungan alam dan juga masyarakat lokal, bukan justru merusak dan memajinalkan keseti mangan dari komunitas. Parawisata Bali saat ini hanya mengeksploitasi alam Bali, dibutuhkan perspektif baru yang sejalan dengan alam. Sebab sendi-sendi pariwisata di Bali bersandar pada keindahan dan keberlangsungan alamnya. Sehingga bila

alam di pulau Bali rusak, maka akan justru mengancam roda ekonomi pariwisata. Selain itu kebutuhan material untuk proyek reklamasi adalah sekitar 40 juta meter kubik untuk total batu dan pasir, dimana kebutuhan dari kedua material tersebut akan diambil dari Lombok Timur dan Karangasem. Hal ini justru ini akan berdampak sistemik terhadap daerah lain, karena adanya pengambilan material secara besar-besaran dari daerah lain, yang mungkin akan merusak lingkungan di daerah tersebut.

#BaliTolakReklamasi #TolakReklamasiBerkedokRevitalisasi #BatalkanPerpresNo.51/2014

